

**PELATIHAN PEMBUATAN VCO DAN SIRUP DHT BAGI IBU-IBU PKK  
DESA PALLANTIKANG, KEC. PATTALASSANG, KAB. GOWA**

TRAINING ON MAKING DHT AND VCO SYRUP FOR PKK MOTHERS IN  
PALLANTIKANG VILLAGE, KEC. PATTALASSANG, KAB. GOWA

<sup>1)</sup>Hastuti, <sup>2)</sup>Andi Tenri Yeyeng, <sup>3)</sup>Hasria Alang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo Makassar

\*Email: <sup>1)</sup>[hastutisumarno19@gmail.com](mailto:hastutisumarno19@gmail.com), <sup>2)</sup>[yeyengatenri@gmail.com](mailto:yeyengatenri@gmail.com),

<sup>3)</sup>[hasriaalangbio@gmail.com](mailto:hasriaalangbio@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemanfaatan sumber daya alam (SDA) sekitar merupakan salah satu cara meningkatkan nilai ekonomi dari SDA tersebut. Pemanfaatan SDA secara maksimal juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pemberian edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat. Dikarenakan adanya kebutuhan akan minyak goreng dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup mitra, maka tim PKM melakukan pelatihan dengan tema pembuatan VCO dan sirup DHT bagi ibu PKK di Desa Pallantikang Kabu. Gowa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Pallantikang melalui edukasi pembuatan sirup DHT dan VCO sekaligus sebagai peluang untuk usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu ceramah dan praktek. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan mitra. Diakhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest yang diberikan. Selain itu, peserta telah memperoleh pengalaman yang baru, sehingga nantinya dapat dipraktikkan guna meningkatkan pendapatan keluarga.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pelatihan, Sirup, Sumber daya alam, VCO

**ABSTRACT**

Utilization of natural resources around is one way to increase the economic value of these natural resources. Maximum utilization of natural resources can also improve the local community's economy. Providing education is one way to increase the knowledge and skills of the community. Due to the need for cooking oil and the desire to improve the standard of living of partners, the PKM team was conducted training with the theme of making VCO and DHT syrup for PKK mothers in Pallantikang Village, Gowa. This activity aims to improve the skills of housewives in Pallantikang Village through education on making DHT and VCO syrup as well as opportunities for businesses so as to increase family income. The method used in this activity is lecture and practice. This activity begins with giving a pretest to measure partners' knowledge. At the end of the activity, a posttest was carried out to measure the increase in partners' knowledge after being given training. The results of the dedication show that there has been an increase in the participants' knowledge. This is shown from the results of the pretest and posttest given. In addition, participants have gained new experience, so that later they can practice it to increase family income.

**Keywords:** Education, Training, Syrup, Natural resources, VCO

**PENDAHULUAN**

Kelapa merupakan kelompok tumbuhan monokotil yang dapat tumbuh diberbagai kondisi lingkungan. Komoditi ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan domestik dan juga merupakan komoditi ekspor sehingga meningkatkan devisa negara (Aziz et al.,

2017). Sejak zaman dahulu, kelapa telah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Hapsari & Welasih, 2013). Keseluruhan bagian tumbuhan ini dapat dimanfaatkan oleh manusia, mulai dari sabut, tempurung, daging buah, air dan batang kelapa sehingga disebut sebagai pohon kehidupan atau *tree of life*. Minyak kelapa adalah salah satu produk olahan dari buah kelapa yang paling banyak dibutuhkan oleh manusia (Kurang, 2021; Putri & Ali, 2021).

Nilai ekonomi kelapa di Indonesia saat ini masih sangat rendah, meskipun lahan dan jumlah produksinya cukup tinggi. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan masih berupa produk primer atau belum diolah lebih lanjut (Aziz et al., 2017; Putri & Ali, 2021). Menurut (Hapsari & Welasih, 2013; Kurang, 2021), diversifikasi olahan produk kelapa merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai ekonomi kelapa, contohnya pembuatan *Virgin Coconut Oil* atau VCO.

*Virgin coconut oil* (VCO) disebut juga sebagai minyak perawan atau minyak kelapa murni. Minyak ini banyak dimanfaatkan dalam industri kosmetik untuk menjaga kesehatan kulit, sebagai minyak goreng bermutu tinggi dan dalam dunia farmasi untuk menjaga kesehatan seperti jantung, osteoporosis, diabetes, lever (Hasibuan et al., 2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa VCO kaya akan antioksidan yang baik untuk kesehatan. Minyak VCO juga mengandung asam lemak jenuh yang tinggi, sehingga minyak ini tidak mudah mengalami bau tengik. Minyak VCO juga lebih mudah dicerna dan dioksidasi di dalam tubuh karena mengandung asam lemak rantai menengah (*Medium Chain Fatty Acid/MCFA*) yang dapat dimetabolisme didalam hati untuk menjadi energi, sehingga tidak menyebabkan penimbunan lemak dalam darah (Hapsari & Welasih, 2013; Retno et al., 2016).

Selain itu, beberapa waktu yang lalu, masyarakat Indonesia khususnya ibu-ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh minyak goreng. Meskipun saat ini minyak goreng sudah mulai muncul kembali dipasaran, tetapi harga yang ditawarkan telah mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Keadaan ini tentu sangat meresahkan, terutama bagi para ibu rumah tangga. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka tentu akan menimbulkan ketidakstabilan dalam pengeluaran rumah tangga. Para ibu rumah tangga harus bisa mengatur otak untuk dapat mengelola keuangannya agar konsumsi keluarga tidak terganggu. Selain minyak goreng, sirup juga merupakan salah satu pangan olahan yang dibutuhkan dalam rumah tangga. Sirup disajikan sebagai campuran bahan makanan ataupun

sebagai minuman yang dicampur dengan es dan air putih. Kebutuhan masyarakat akan minyak goreng dan sirup terus meningkat, terutama saat bulan ramadhan. Dalam situasi kondisi ekonomi yang serba tidak pasti seperti saat ini, ibu-ibu rumah tangga perlu mencari inspirasi dan berpikir kreatif untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga yang cenderung mengalami peningkatan.

Ibu-ibu di Desa Pallantikang Kec. Pattasang, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, termasuk yang merasakan imbas dari kelangkaan minyak goreng yang terjadi beberapa waktu lalu. Padahal jika dilihat dari komoditi perkebunan yang ada, salah satu jenis komoditi yang banyak ditemukan di lokasi ini yaitu tumbuhan kelapa. Selama ini, pemanfaatan kelapa dalam kehidupan sehari-hari bagi warga setempat masih sangat konvensional, sehingga belum ada peningkatan produk hasil olahan kelapa. Lidi daun digunakan untuk membuat sapu, tempurung sebagai bahan bakar dan buah untuk membuat minyak kelapa. Selain itu, mayoritas penduduk di desa khususnya ibu rumah tangga, masih sangat bergantung dengan ketersediaan minyak goreng dipasaran, meskipun harus diperoleh dengan harga yang tinggi. Begitupun dengan sirup, masyarakat masih mengandalkan sirup yang beredar di pasaran. Salah satu jenis sirup produksi lokal yang terkenal dan beredar khususnya di Sulawesi yaitu sirup DHT pisang ambon. Sirup ini menjadi hidangan wajib terutama saat ramadhan, dan sebagai campuran pangan tradisional untuk “Pallubutung dan Pisang Ijo” yang merupakan pangan khas dari Sulawesi Selatan.

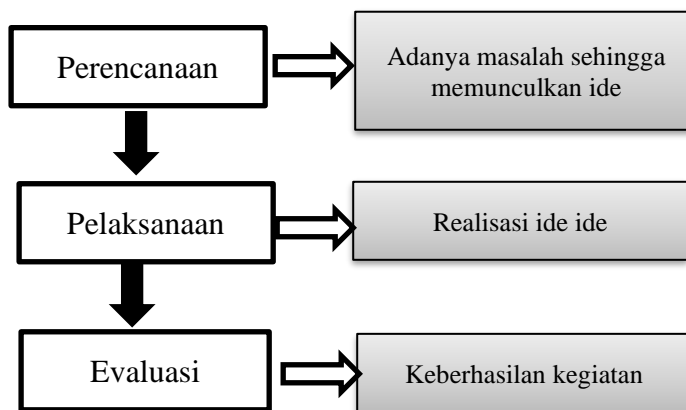
Pelatihan pembuatan produk produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai guna suatu sumber daya alam, sehingga dapat memberi manfaat dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat. Selain itu, menurut (Alang et al., 2020; Hafisah et al., 2022; Hartini et al., 2022), pelatihan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat setempat. Beberapa pelatihan olahan produk kelapa menjadi VCO telah dilakukan oleh (Kurang, 2021; Putri & Ali, 2021; Retno et al., 2016) dan pembuatan sirup lokal oleh (Ferdiansyah et al., 2018; Warsidah et al., 2021).

Pelatihan pembuatan sirup DHT dan VCO di Desa Pallantikang belum pernah ada. Berdasarkan masalah tersebut, maka edukasi ini dianggap perlu dilakukan. Kegiatan ini diimplementasikan melalui “pengabdian kepada masyarakat”, yang juga merupakan salah satu dari tridharma dosen perguruan tinggi (PT). Kegiatan kali ini berjudul pelatihan pembuatan sirup DHT dan VCO yang dilakukan oleh tim dosen bersama

mahasiswa/i KKLP FKIP Universitas Patompo yang bekerja sama dengan Desa Pallantikang Kec. Pattasang Kabupaten Gowa sebagai mitra kegiatan. Tujuan PKM kali ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Pallantikang melalui edukasi pembuatan sirup DHT dan VCO sekaligus sebagai peluang untuk usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

## METODE

Kegiatan PKM pelatihan pembuatan VCO dan sirup DHT menggunakan metode *Asset-Based Community Development* atau ABCD. Metode pelatihan ABCD merupakan salah satu metode untuk menyelesaikan paradigma kegiatan PKM. Prinsip metode ABCD yaitu mengarah pada pemanfaatan potensi aset mitra secara maksimal, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau kesejahteraan hidup mitra. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di pendopo rumah kepala Desa Pallantikang. Kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan (Februari-April 2022), yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan penulisan naskah ini. Kegiatan PKM ini dimulai dengan pemberian materi melalui ceramah dan dilanjutkan dengan demonstrasi atau praktek pembuatan VCO dan sirup DHT. Adapun skema tahap kegiatan PKM seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema kegiatan PKM

1. Tahap perencanaan. Tahap ini dimulai dari ide pelatihan yang muncul dengan melihat realita bahwa terjadi kelangkaan ketersediaan minyak goreng secara nasional dan kebutuhan akan sirup DHT yang cukup tinggi, sehingga berimbas pada kondisi keuangan ibu-ibu rumah tangga

2. Tahap pelaksanaan. Edukasi pembuatan sirup DHT dan VCO diikuti oleh 19 orang peserta. Sebelum diadakan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan tanya jawab untuk melihat pemahaman para peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan, dimulai dengan pemberian materi mengenai cara pembuatan DHT dan VCO.
3. Tahap evaluasi. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, yaitu dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan judul kegiatan, kepada kepada peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pertemuan dan diskusi antara tim PKM dengan Kepala Desa Pallantikang untuk membahas rencana yang akan dilakukan. Hasil pertemuan tersebut kemudian disepakati untuk melakukan pelatihan pembuatan sirup DHT dan VCO berdasarkan analisis situasi masalah dilokasi. Sasaran kegiatan PKM kali ini yaitu ibu-ibu PKK di Desa Pallantikang Kec. Pattasang Kabupaten Gowa.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai dengan perkenalan dari tim PKM, seperti terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Nama Tim PKM beserta Kepekaran Tim

No.	Nama	Kepakaran
1.	Dr. Hastuti, M.Sc.	Biologi dalam bidang Genetika dan Tumbuhan
2.	Dr. A. Tenri Yeyeng, S.Pdi, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
3.	Dr. Hasria Alang, S.Si., M.Kes.	Biologi dalam bidang Mikrobiologi

Setelah perkenalan, maka dilakukan tanya jawab sebagai pretest untuk mengukur pemahaman awal para peserta tentang peranan dan cara membuat VCO dan sirup DHT. Setelah pre test, maka dilanjutkan dengan pemberian materi dan praktek.

### a. Pelatihan Pembuatan VCO

Pelatihan pembuatan VCO diawali dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan VCO seperti terlihat pada gambar 2. Materi yang diberikan yaitu manfaat VCO bagi kesehatan, alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan

VCO yang terdiri dari baskom, saringan, plastik es, sedotan air mineral, botol bersih dan kelapa. Setelah itu, pemateri menjelaskan cara pembuatan VCO, yaitu:

1. Kelapa dikupas dari kulitnya kemudian diambil isi kelapa.
2. Selanjutnya diparut sehingga didapatkan parutan kelapa. 1 (satu) buah parutan kelapa ditambahkan 500 mL air dan dicampur kemudian disaring sehingga diperoleh santan kelapa.
3. Santan yang diperoleh selanjutnya dimasukan ke dalam plastik es lalu didiamkan pada suhu ruang selama 3 jam hingga diperoleh 2 lapisan terpisah yaitu lapisan santan dan air.
4. Lapisan bawah yang merupakan air selanjutnya dipisahkan dari lapisan santan kental dengan melubangi bagian bawah plastik es.
5. Santan yang diperoleh selanjutnya dipindahkan ke plastik es yang baru selanjutnya kembali didiamkan selama 1x 24 jam.
6. Setelah 24 jam akan terbentuk 3 lapisan yaitu minyak pada lapisan atas, blondo pada lapisan tengah dan air pada lapisan bawah.
7. Selanjutnya minyak dipisahkan dari blondo dan air dengan cara melubangi plastic dengan menggunakan sedotan plastic kecil.
8. Minyak ditampung pada gelas ukur selanjutnya dipindahkan ke botol yang bersih untuk disimpan



Gambar 2. Pemaparan materi dan pelatihan pembuatan VCO

#### **b. Pelatihan Pembuatan Sirup DHT**

Pelatihan selanjutnya yaitu pembuatan sirup DHT. Sirup DHT atau disebut juga sirup pisang ambon, merupakan sirup yang banyak digunakan oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Sirup ini diproduksi oleh produsen sirup DHT di Sulawesi Selatan. Rasa dan aroma yang khas pada sirup menambah cita rasa pada makanan ketika ditambah dengan

tersebut. Pada pelatihan kali ini, mitra diajarkan tentang cara sederhana membuat sirup DHT, seperti yang terlihat pada gambar 3.

Pemateri menyampaikan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sirup DHT atau sirup pisang ambon, diantaranya gula pasir, pasta pisang ambon, kompor, panci, sendok sayur, saringan, plastik es, sedotan air mineral dan botol bersih. Kemudian pemateri menjelaskan cara pembuatan sirup DHT, yaitu:

1. Gula pasir dicampur dengan 600 mL air mineral didalam panci
2. Kemudian ditambahkan dengan satu sendok makan pasta pisang ambon dan beberapa tetes pewarna merah
3. Selanjutnya dipanaskan sambil diaduk hingga mengental
4. Setelah itu, diangkat dan didinginkan, lalu dipindahkan ke botol bersih untuk selanjutnya siap digunakan atau disimpan



Gambar 3. Pemaparan materi dan praktek pembuatan sirup DHT

Melalui edukasi ini, maka peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat mereka praktekan, sehingga diharapkan keterampilan yang telah diperoleh dapat menjadi usaha atau bisnis untuk meningkatkan penghasilan ibu-ibu di Desa Pallantikang. Selain itu, edukasi ini sekaligus mengajarkan mitra untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya amal yang tersedia disekitar. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Kurang, 2021) di Desa Maukuru Alor NTT dan (Putri & Ali, 2021) di Desa Bulu Wattang Sidenreng Rappang bahwa pelatihan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus pedapatan para peserta.

Setelah pemaparan dan praktek, maka dilakukan sesi tanya jawab secara lisan. Tim PKM memberikan pertanyaan kepada peserta sebagai post test. Hal ini berfungsi untuk mengukur apakah telah terjadi peningkatan pengetahuan pada para peserta atau

belum. Hasil post test terlihat bahwa kebanyakan peserta telah mampu menjelaskan dengan baik cara pembuatan VCO serta peranannya, begitupun pada pembuatan sirup DHT. Hal ini berarti kegiatan PKM telah berhasil sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutrisno, Eko Arief Cahyono, 2022) bahwa pemanfaatan kekayaan lokal akan membantu masyarakat.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, karena adanya dukungan penuh dari pemerintah setempat. Antusiasme para peserta terlihat jelas saat kegiatan berlangsung, dan beberapa peserta juga aktif mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu peserta cukup tinggi, dikarenakan pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat. Hal ini sesuai dengan (Ferdiansyah et al., 2018; Retno et al., 2016) yang menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM yaitu adanya antusiasme dari para peserta. Peserta atau mitra juga berharap agar kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala, dengan mengajarkan teknologi sederhana dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan pengabdian dengan memanfaatkan sumber daya lokal atau aset daerah secara maksimal untuk meningkatkan taraf hidup juga telah dilakukan oleh (Aufa, 2021; Murni et al., 2021). Diakhir kegiatan sebelum penutupan, dilakukan sesi foto bersama antara tim PKM dan peserta atau mitra kegiatan (Gambar 4.)



Gambar 4. Foto bersama antara tim dan mitra

## SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dari FKIP Universitas Patempo dapat berjalan dengan baik dan lancar serta disambut hangat oleh mitra. Kegiatan ini telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan skill para peserta setelah diberikan pelatihan atau edukasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *DEDIKASI PKM*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.32493/DEDIKASIPKM.V2I1.8495>
- Aufa, A. A. (2021). Pembuatan Minumal Herbal “Teh Secang” Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Tambakrejo Bojonegoro. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/org/10.32665/mafaza.v1i1>
- Aziz, T., Olga, Y., & Sari, A. P. (2017). Pembuatan virgin coconut oil (vco) Dengan metode penggaraman. *Jurnal Teknik Kimia*, 23(2), 129–136.
- Ferdiansyah, M. K., Supriyadi, B., Affandi, A. R., & Muflihati, I. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang melalui Pembuatan Sirup Herbal. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.25077/LOGISTA.2.1.15-20.2018>
- Hafsah, Alang, H., & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan “Penyakit Kanker Prostat” pada Masyarakat Dusun Mapung Buttu Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 01–06.
- Hapsari, N., & Welasih, T. (2013). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Sentrifugasi. *Jurnal Teknologi Pangan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.33005/JTP.V4I2.441>
- Hartini, H., Apriyanti, E., & Alang, H. (2022). Pelatihan Microsoft Office kepada Remaja di Desa Kindang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V2I1.815>
- Hasibuan, C. F., Rahmiati, R., & Nasution, J. (2018). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Menggunakan Cara Tradisional. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 128–132. <https://doi.org/10.31604/JPM.V1I3.128-132>
- Kurang, R. Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pemanfaatan Sisa Olahannya sebagai Tepung Pembuat Kue. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V3I1.360>
- Murni, V., Belo, A. O., Dju, M. E., S, D., Jebarus, & Samlan, H. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(4), 755–762. <https://doi.org/org/10.33024/jkpm.v4i4.3806>
- Putri, R. S., & Ali, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Bulu Wattang sebagai Tindakan Preventif untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i1.8000>
- Retno, R. S., Pujiati, P., & Utami, S. (2016). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Secara Fermentasi Di Desa Belotan, Bendo, Magetan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1(0), 35–37. <https://doi.org/10.25273/JTA.V1I1.340>
- Sutrisno, Eko Arief Cahyono, Y. P. I. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (SOPIA) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146.
- Warsidah, Minsas, S., Aritonang, A. B., Muliadi, Apriansyah, Kushadiwijayanto, A. A., Sofiana, M. S., Nurrahman, Y., Irwan Nurdiansyah, S., Safitri, I., & Helena, S. (2021). Peningkatan Keterampilan dan Kesejahteraan Masyarakat Pulau Kabung melalui Pelatihan Pembuatan Sirup Pala. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, 1(1), 1–8.